

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dramaturgi politik yang dibangun oleh Walikota Tasikmalaya, yaitu Budi Budiman dengan menggunakan teori Dramaturgi Erving Goffman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis. Teknik pengambilan sampel merupakan *purposive Sampling* yang mana peneliti hanya mencari informan yang benar-benar mengetahui permasalahannya, mengikuti kegiatannya dan atau ahli dalam bidangnya, dimana teknik pengumpulan datanya diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian validitas data yang digunakan adalah meliputi uji *credibility* (validitas interval), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektifitas). Untuk menguji keabsahan data, maka peneliti memfokuskan pada uji kredibilitas.

Dari hasil penelitian, dapat dijelaskan bahwa Budi Budiman memiliki modal berupa modal ekonomi, modal sosial, modal kultural dan modal simbolik, yang kemudian secara langsung maupun tidak langsung menciptakan panggung depan (*frontstage*) oleh pengelolaan modal-modal tersebut. Presepsi masyarakat tentang pemimpin yang ideal, jiwa muda, sosok pembangunan, kerja keras, dan merakyat merupakan hasil dari representasi-diri Budi Budiman tersebut. Namun masyarakat tasikmalaya tidak mengetahui secara pasti bagaimana Budi Budiman bekerja sebagai walikota Tasikmalaya sepenuhnya. Banyak hal-hal yang disembunyikan dan tidak dipertontonkan di depan publik. Dalam hal ini Erving Goffman menyebutnya sebagai panggung belakang (*backstage*). Dapat dilihat dari bagaimana kebijakan-kebijakan yang lahir atas kepentingan segelintir orang dan kepentingan Budi Budiman sendiri, sikap yang kontradiksi dari representasi-diri yang telah dilakukan Budi Budiman di depan panggungnya, serta permasalahan alokasi dana di kota Tasikmalaya. Dalam hal tersebut, dramaturgi yang dilakukan oleh Budi Budiman adalah bertujuan untuk kepentingan politiknya.

Kata kunci: Dramaturgi Politik, Fronstage dan Backstage, Teori Modal, Budi Budiman